

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis pembedaan menggunakan model Pan dan Kosicki, terhadap berita mengenai pemberitaan Proyek Kereta Cepat Jakarta-Bandung edisi 22 Januari 2016 di media online *okezone.com*, *kompas.com*, dan *detik.com* maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut;

1. Pembedaan oleh media online yakni *okezone.com*, *kompas.com*, dan *detik.com* dilakukan dengan cara di antaranya ialah pemilihan sumber berita, pemilihan kutipan dari pernyataan sumber berita, pemilihan kalimat untuk judul berita, dan penempatan gambar untuk mendukung pembedaan sebuah berita.
2. Meskipun ketiga media tersebut mengangkat topik yang sama yakni proyek kereta cepat Jakarta-Bandung, namun ada perbedaan yang kontras dari setiap media menyikapi Proyek tersebut. Polemik yang diangkat *okezone.com* dan *kompas.com* merupakan sikap yang dikonstruksi media tersebut. hal itu dapat dilihat dari berita *detik.com* yang menyikapi proyek tersebut lebih dapat pemberitaan normatif dengan memuat berita dengan nuansa *good news*. Secara keseluruhan dapat dikatakan polemik yang terjadi mengenai proyek kereta cepat Jakarta-Bandung dikonstruksi media. karna jika dilihat secara umum tidak semua media mengangkat isu polemik sebagai topik pemberitaan proyek kereta cepat.

5.2 Saran

1. Saran Akademik

Untuk mengembangkan penelitian sejenis ini, diharapkan selanjutnya dapat digunakan teori dan konsep tentang hegemoni media dan konvergensi media serta mediamorfosis, untuk dapat melihat sejauh mana pengaruh ideologi media dan perubahan media dari cetak ke online terhadap produksi sebuah berita. Penulis juga member saran agar penelitian di waktu yang akan datang menggunakan tidak hanya satu hari edisi terbit agar dapat lebih jauh melihat pembingkaiian yang dibentuk media.

2. Saran Praktis

Untuk penelitian selanjutnya, dapat digunakan peristiwa lain, bukan hanya berita terkait proyek pemerintah seperti Berita Proyek Kereta Cepat Jakarta-Bandung, penelitian seperti ini dapat dikembangkan ke jenis berita lain misalnya berita olahraga atau bencana alam dan krisis kemanusiaan.

Dari hasil penelitian ini, disarankan agar praktisi media untuk tetap mengedepankan objektivitas dalam kebijakan redaksionalnya terkait pemberitaan dan menjunjung nilai-nilai etika komunikasi massa dan kode etik jurnalistik. Demi menghindari pergeseran makna dalam memaknai sebuah berita, penulis menyarankan agar masyarakat dapat lebih kritis dalam memilih sebuah berita.